

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menghadapi era globalisasi atau kemajuan teknologi sekarang ini. Karena dengan pendidikan peserta didik disiapkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran atau latihan di masa yang akan datang. Setiap apa yang kita lakukan harus selalu mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Semakin tinggi kualitas keilmuannya, maka semakin tinggi pula derajatnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أُدْبِرُوا فَأُدْبِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Oleh karena itu manusia memiliki kewajiban untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.

Berdasarkan pendapat Miftahul A'la yang menyatakan bahwa, “Sesungguhnya pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, hingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan”.<sup>3</sup>

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sejalan dengan itu, kemajuan IPTEK juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan. Kemajuan IPTEK tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan.

Matematika, sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>4</sup> Sehingga, pelajaran

---

<sup>3</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), Cet. ke-1, h. 10.

<sup>4</sup> Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 52.

matematika dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diberikan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi bahkan merupakan salah satu pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah ditentukan antara lain oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menjadi momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.<sup>5</sup>

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah adalah kesiapan guru sebagai tenaga pengajar. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan proses pendidikan, tenaga pengajar bertindak sebagai komponen aktif yang sangat mempengaruhi hasil proses itu. Hal ini mengandung makna bahwa dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar hendaknya harus lebih cermat melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut misalnya, memilih berbagai variasi pendekatan, metode, strategi atau model yang sesuai dengan kondisi perkembangan peserta didik demi tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Namun salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa adalah pada pemilihan

---

<sup>5</sup>Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>6</sup> Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat kemampuan dan kondisi peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Akibat dari hal tersebut model pembelajaran yang sering ditetapkan oleh guru kebanyakan menggunakan model pembelajaran langsung sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.

Pembelajaran kurang aktif salah satunya disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Siswa cenderung pasif meskipun diberi kesempatan untuk bertanya, namun mereka jarang sekali bertanya, kelas kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif disebabkan oleh penentuan model yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga sebagian hasil belajar siswa masih ada yang berada di bawah KKM.

---

<sup>6</sup>Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 133.

Fungsi-fungsi model pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena model pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran itu banyak macamnya, dan keunggulan model pembelajaran sangat bergantung pada tujuan.<sup>7</sup>

Sekarang ini jika membelajarkan matematika kepada siswa dengan pendekatan paradigma lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung mengakibatkan kejenuhan. Agar dapat menekan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pengajaran matematika perlu diperbarui, dimana siswa diberikan porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan guru, bahkan siswa harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis, dan sistematis. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 242 yang berbunyi:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾

Pada ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT menyeru kepada manusia agar dapat menggunakan akalinya untuk berpikir secara logis, kritis, dan sistematis. Proses berpikir tersebut digunakan untuk menemukan suatu pemahaman maupun pengetahuan.

---

<sup>7</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), h. 71.

Materi bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran matematika. Hal ini merupakan materi pembelajaran matematika di SMP/MTs kelas IX pada semester ganjil kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa orang siswa yang sudah pernah mempelajari materi bangun ruang sisi lengkung, bahwa materi bangun ruang sisi lengkung merupakan salah satu materi yang dianggap sulit untuk dikuasai sehingga sebagian besar siswa mendapatkan nilai belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya materi dan konsep-konsep yang sulit untuk dipahami dan digunakan dalam menyelesaikan soal, sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu model, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat mempermudah dalam memahami materi tersebut.

Dalam setiap situasi selalu ada jalan keluar untuk sebuah solusi dari permasalahan pendidikan di Indonesia karena terdapat banyak model yang pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Model *Quantum Teaching*.

Menurut Bobbi DePorter. “*Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar”.<sup>8</sup> Dengan lingkungan belajar yang efektif diharapkan menjadikan pembelajaran bermakna. Menurut Miftahul

---

<sup>8</sup>Bobbi DePorter, *et. al.*, *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, diterjemahkan oleh Ary Nilandari dengan judul, *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2003), Cet. ke-3, h. 4.

‘Ala, “*Quantum Teaching* menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi siswa dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan”.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan model *Quantum Teaching* menyimpulkan bahwa *Quantum Teaching* mempunyai dampak yang positif dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan skripsi yang disusun oleh Rasyid Ridha disimpulkan bahwa, “*Quantum Teaching* dapat diterapkan ke dalam pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sebab ketika belajar siswa tidak hanya menggunakan IQ saja akan tetapi juga emosi dan bahkan spritualnya”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut skripsi yang disusun oleh Muthmainnah disimpulkan bahwa, “Penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memadukan konteks dan isi pembelajaran dapat mengubah suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran secara langsung”.<sup>11</sup>

Beberapa strategi juga dapat dipadupadankan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*, salah satunya adalah strategi *REACT* karena langkah-langkah

---

<sup>9</sup>Miftahul ‘Ala, *op. cit.*, h. 19.

<sup>10</sup>Rasyid Ridha, “*Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Quantum Teaching (Sebuah Analisa untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah)*”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2004), h. 100. t.d.

<sup>11</sup>Muthmainnah, “*Penerapan Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012*”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h.109-110. t.d.

(*sintaks*) dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki karakteristik yang hampir sama dengan langkah-langkah (*sintaks*) dalam strategi *REACT* atau dapat diartikan bahwa hanya terdapat sedikit perbedaan diantara keduanya namun saling melengkapi jika dipadupadankan. Di samping itu, perpaduan antara model dan strategi tersebut sangat cocok dengan karakteristik siswa dan siswi di SMPN Negeri 23 Banjarmasin karena siswa dan siswi yang awalnya kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan *Center of Occupational Research (CORD)* menjabarkan strategi *REACT* yaitu relating (mengaitkan), experiencing (mengalami), applying (menerapkan), cooperating (bekerja sama), transferring (mentransfer) dengan penjelasan sebagai berikut: *Relating* (mengaitkan) adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan sebelumnya. *Experiencing* (mengalami) merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan melakukan kegiatan matematika (*doing math*) melalui eksplorasi, penemuan dan pencarian. *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistis dan relevan. *Cooperating* (bekerjasama) adalah pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar bekerja sama, *sharing*, merespon dan berkomunikasi dengan para pembelajar yang lainnya. Kemudian *Transferring* (mentransfer) adalah pembelajaran yang mendorong siswa belajar menggunakan pengetahuan yang

telah dipelajarinya ke dalam konteks atau situasi baru yang belum dipelajari di kelas berdasarkan pemahaman masing-masing siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis menemukan pemikiran bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan ini perlu diangkat dalam sebuah karya ilmiah dan penulis memandang harus melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Strategi *REACT* pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* efektif digunakan pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Michael L. Crawford, *Teaching Contextually*, (Texas : CORD Published and CCI Publishing, 2001), h.9

### **a. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya yaitu ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya, ada kesannya dan dapat membawa hasil atau berhasil guna (usaha atau tindakan), sedang arti dari efektivitas itu sendiri adalah keefektifan.<sup>13</sup>

Menurut Wottuba and Wright mengatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat menunjukkan kriteria pembelajaran yang efektif salah satunya adalah hasil belajar peserta didik yang yang baik.

Jadi yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* pada materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin yang diperoleh dari indikator hasil belajar siswa dengan melihat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), persentase hasil belajar siswa pada kualifikasi sangat efektif dan efektif serta rata-rata gain ternormalisasi minimal pada kategori sedang.

### **b. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Strategi *REACT***

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Strategi *REACT* adalah model pembelajaran yang dapat mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar yang mengacu pada paham konstruktivisme sehingga menjadikan siswa untuk tidak menghafal saja akan

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3 Cet. ke-3, h. 284.

tetapi melibatkan siswa itu sendiri pada pemahaman tersebut. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Strategi *REACT* dapat membuat siswa menjadi lebih memahami, meningkatkan rasa percaya diri dan berani serta menumbuhkan rasa membutuhkan pemahaman. Pada penelitian ini, model *Quantum Teaching* digunakan untuk mengajarkan materi Bangun Ruang Sisi Datar di kelas eksperimen.

Adapun langkah-langkah atau kerangka rancangan pengajaran Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Strategi *REACT* yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) *Tumbuhkan*, yaitu menumbuhkan minat siswa dengan sesuatu yang menyenangkan agar siswa merasa termotivasi untuk belajar seperti dengan mengaitkan (*relating*) pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) *Alami*, yaitu memberikan pengalaman baru (*experiencing*) tentang belajar kepada siswa misalnya lewat percobaan.
- 3) *Namai*, yaitu guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian menjadi masukan bagi siswa dalam memberikan nama dari pengalaman belajar tersebut. Setelah siswa mengalami pengalaman belajar, kemudian guru mengajak siswa untuk memberikan penamaan.
- 4) *Terapkan*, maksudnya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan (*applying*) merupakan belajar untuk menerapkan atau

mengaplikasikan konsep-konsep atau informasi yang diperoleh ketika melakukan aktifitas pemecahan soal-soal, baik melalui LKS, latihan penugasan, maupun kegiatan lain yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar.

- 5) *Bekerjasama*, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama (*cooperating*) dalam kelompok.
- 6) *Demonstrasikan*, yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.
- 7) *Mentransfer (transferring)*, yaitu strategi pembelajaran yang didefinisikan sebagai penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam konteks baru atau situasi baru ke konteks lainnya.
- 8) *Ulangi*, yaitu memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara mengulangi materi dan menegaskan bahwa dalam diri mereka, "Aku tahu bahwa aku memang tahu".
- 9) *Rayakan*, yaitu sebuah bentuk pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh siswa.

### c. Bangun Ruang Sisi Lengkung

Bangun ruang sisi lengkung adalah bangun ruang yang sisinya berbentuk lengkung. Contoh dari bangun ruang sisi lengkung yaitu tabung, bola, dan kerucut. Di sekeliling kita sering dijumpai benda seperti kaleng tempat pensil,

bola, tutup makanan, cone es krim bertangkai, topi petani, lampu neon dan lainnya. Benda-benda itu dalam matematika dikenal sebagai bangun ruang sisi lengkung (BRSL).

Ciri khas dari BRSL adalah bentuknya beraturan, biasanya mempunyai alas berbentuk lingkaran dan selalu mempunyai unsur tinggi atau tebal bangun tersebut. Unsur ini sangat di perlukan untuk menghitung luas permukaan dan volume dari Bangun Ruang Sisi Lengkung.<sup>14</sup>

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>15</sup> Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalamannya.

Adapun hasil belajar yang penulis maksud adalah tes akhir siswa pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT*.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Materi yang diambil adalah materi Bangun Ruang Sisi Lengkung.
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin.

---

<sup>14</sup> Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika Untuk SMP Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 66.

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. ke-VI, h. 5.

- c. Penelitian dilaksanakan dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT*.
- d. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun peneliti dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* sehingga meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan secara optimal.

3. Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar, khususnya ketika mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT*.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mengetahui tentang pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* dan mampu melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat pengembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* tidak efektif digunakan pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin.

$H_a$ : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* efektif digunakan pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin.

## G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika.
2. Mengingat matematika merupakan salah satu materi pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.
3. Penulis berminat untuk meneliti keefektifan proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT* pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin.
4. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang Efektivitas Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi

*REACT* pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas IX SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri dari subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian efektivitas dan kriteria pembelajaran yang efektif, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Quantum Teaching*, strategi *REACT*, model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT*, materi Bangun Ruang Sisi Lengkung dan hasil belajar.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang ada di dalamnya berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi hasil belajar matematika dan efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi *REACT*.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.